

PENGARUH CR, DER, TATO TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN ROKOK DI BEI

Adelina Anggraini Darminto

adelinadarminto97@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) of cigarettes companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, the research was quantitative. Moreover, the population was 4 cigarettes companies, namely PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), and PT. Bantoel Internasional Investama Tbk (RMBA) during observation year 2011-2018. Furthermore, the data collection technique used saturated sampling, in which all population were sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 20. In addition, from proper model test (F-test), it showed that this model was properly used. Meanwhile, the research results concluded Current Ratio (CR) had an insignificant effect on Return on Assets (ROA). On the other hand, Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) had significant effect on Return on Assets (ROA) of cigarettes companies which were listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2018.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), PT. Bantoel Internasional Investama Tbk (RMBA) selama periode pengamatan tahun 2011-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Uji Kelayakan Model (Uji F) disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.

Kata kunci : *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset*

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan harus mempunyai tujuan yang teratur dan jelas. Tujuannya yaitu untuk mempertahankan keuntungan, meminimalisir resiko dan laba, serta mempertahankan kualitas dan kuantitas perusahaan tersebut. Dalam era persaingan yang semakin tinggi dan proses bisnis yang semakin mengembang. Oleh karena itu untuk lebih

mengembangkan era bisnis di butuhkan profit keuangan perusahaan yang lebih di tingkatkan.

Pada era globalisasi saat ini perusahaan rokok sangatlah berpengaruh dan penting untuk perekonomian negara. Indonesia adalah negara dengan perokok aktif terbanyak di-ASEAN. Selain itu, rokok adalah sumber pemasok terbesar untuk perekonomian Indonesia sehingga masih sangat dibutuhkan. Dengan pengguna rokok yang banyak maka dibutuhkan karyawan di perusahaan rokok tersebut. Dengan meningkatnya karyawan dalam perusahaan rokok maka semakin meningkat bea cukai yang di terima oleh Indonesia. Kenaikan tarif cukai sebanyak 23% dan harga jual eceran sebesar 35% mulai 1 januari 2020. Adanya peningkatan biaya cukai rokok secara umum karena produk tembakau erat dengan bertambahnya jumlah perokok, selain itu juga untuk membasmi rokok ilegal, sehingga dengan adanya kenaikan cukai rokok berdampak tidak baik untuk profitabilitas.

Keuangan merupakan komponen yang paling riskan bagi suatu bisnis atau perusahaan. Keuangan perlu dikelola dan dikendalikan dengan baik oleh seorang manajer keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bidang finansial. Keuangan juga dapat dikatakan sebagai hal yang paling riskan dalam suatu perusahaan.

Rasio keuangan adalah analisis keuangan untuk mengukur kinerja keuangan untuk membandingkan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas. Rasio keuangan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dan mempertimbangkan pencapaian perusahaan.

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang bergerak untuk memenuhi di bidang kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan total utang dengan total modal sendiri. Semakin pendapatan *debt to equity ratio* kecil maka perusahaan semakin baik dan terjauhkan dari utang jangka panjang.

Total asset turnover adalah perputaran total aktiva yang mengukur efisien pengguna aktiva secara keseluruhan. Rasio ini yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh profitabilitas yang maksimal.

Return on asset merupakan rasio keuangan (profitabilitas) yang memperlihatkan kinerja terhadap keuangan serta rasio antara laba sesudah pajak untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan keuntungan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Adapun tujuan dari penelitian, yaitu: (1) Untuk menguji dan menganalisis berpengaruh *Current Rasio (CR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*?; (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)*?; (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return on Asset (ROA)*?

TINJAUAN TEORITIS

Laporan keuangan

Laporan keuangan yang disusun untuk meliputi tujuan-tujuan tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2013) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Current Ratio

Menurut Hanafi (2013) rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar). Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Current ratio memberikan indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau utang jangka pendeknya, karena kalau utang lancarnya melebihi aktiva lancarnya maka perusahaan tidak akan mampu membayar tagihan utangnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sitanggang (2012) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total modal sendiri (*equity*) perusahaan. Ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud untuk saling melengkapi karena *debt to equity* secara langsung mengetahui perbandingan utang dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur kontribusi relatif dari modal sendiri dan hutang jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan.

Total Assets Turnover

Menurut Fahmi (2014) *Total asset turnover* yang menggambarkan sejauhmana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Return On Asset

Menurut Munawir (2014) *Return on asset* adalah salah satu bentuk ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Menurut Lay dan Wiksuana (2018) *current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Menurut Hayati *et al.* (2018) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan mengelola seluruh kewajibannya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu melunasi kewajibannya kembali. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut :

H₂ : *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Asset

Menurut Hayati *et al.* (2018) *Total asset turnover* disebut juga dengan peputaran total aset. Rasio ini yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menunjang aktivitas melalui tingkat penjualan secara maksimal untuk memperoleh laba. Berdasarkan penelitian di atas, maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut :

H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi sangat sedikit, sehingga dapat dipilih semua (Sugiyono, 2017), sedangkan jenis data pada penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operational Variabel

Current Ratio

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. *Current ratio* diproksikan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang jangka panjang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin kecil utang jangka panjang maka menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utangnya. *Debt to equity ratio* diproksikan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Total Assets Turnover

Total assets turnover disebut juga dengan peputaran semua total aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Rasio aktivitas dimana perusahaan memutarakan aset atau harta kekayaan untuk mendapatkan laba bersih dari penjualannya. *Total Asset Turnover* diproksikan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Asset

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Jika semakin tinggi laba bersih yang diperoleh, maka perusahaan rokok dalam kondisi baik sehingga terhindar dari kerugian atau penurunan laba yang dihasilkan. *Return on Asset* tersebut diproksikan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen, bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan Y atas X.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = a + b_1\text{CR} + b_2\text{DER} + b_3\text{TATO} + e$$

Keterangan:

ROA adalah *Return on Asset*

a : Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien variabel independen

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

TATO : *Total Asset Turnover*

e : kesalahan atau pengaruh dari variabel lain

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk menganalisis grafik menggunakan grafik normal *probability plot* dengan asumsi sebagai berikut: (1) Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; (2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik *normal probability plot*, dalam penelitian ini juga menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* test untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Bila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal; (2) Bila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar dapat mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen menurut (Ghozali, 2016). Korelasi antar variabel independen sebaiknya tidak terjadi pada model regresi yang baik. Untuk dasar pengambilan keputusan terhadap nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018): (1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas; (2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF 1-10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ dalam model regresi linier berganda. Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016) untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut : (a) Nilai D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif; (b) Nilai D-W diantar -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi; (c) Nilai D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan yang lain (Kuncoro, 2011). Asumsi yang digunakan: (1) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas; (2) Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam sebuah penelitian. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah model penelitian layak atau tidak layak. Kriteria uji F adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi layak digunakan dalam penelitian; (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2016)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau. Apabila semakin koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya apabila semakin koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2012)

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t untuk membuktikan bahwa besarnya pengaruh tingkat signifikan terhadap variabel-variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh terhadap kondisi-kondisi variabel terikat *Return On Asset*. Untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka model memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya jika hasil $> 0,05$ maka model tidak memiliki pengaruh signifikan (Kuncoro, 2011)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Rokok di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan kinerja keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, maka terdapat 4 perusahaan dengan pengamatan 8 tahun sehingga diperoleh 32 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.064	0.013		-4.978	0.000
CR	-0.002	0.002	-0.017	-1.308	0.202
DER	0.014	0.006	0.029	2.227	0.034
TATO	0.131	0.002	1.000	77.615	0.000

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

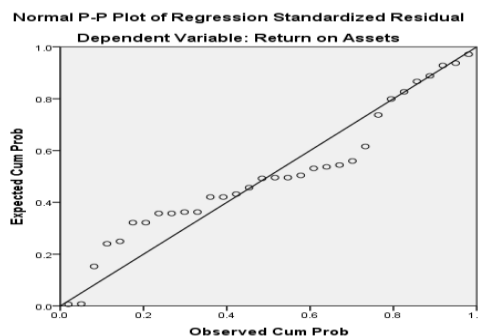
Berdasarkan hasil analisis Tabel 1, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $ROA = -0,064 - 0,002 CR + 0,014 DER + 0,131 TATO + e$
 Dari persamaan diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)
 Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -0,064, artinya jika variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* sama dengan 0, maka *return on assets* bernilai sebesar -0,064. Nilai konstanta negatif menunjukkan terjadinya penurunan *return on asset*.
2. Koefisien Regresi *Current Ratio* (β_1)
 Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -0,002 menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai hubungan negatif (tidak searah) dengan *return on asset*.
3. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (β_1)
 Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,014 yang menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai hubungan positif (searah) dengan *return on asset*.
4. Koefisien Regresi *Total Assets Turnover*
 Nilai koefisien regresi variabel *total assets turnover* sebesar 0,131 yang menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai hubungan positif (searah) dengan *return on asset*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah SPSS uji normalitas grafik normal probability plot adalah:



Sumber: data sekunder, diolah 2020
Gambar 1
Hasil grafik Normal P-Plot of Regression Standard

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, sedang pengujian statistik dengan melakukan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Ustatistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00E+00	0,00E+00
	Std. Deviation	.04728844	.95038193
	Absolute	0.157	0.157
Most Extreme Differences	Positive	0.156	0.156
	Negative	-0.157	-0.157
Kolmogorov-Smirnov Z		0.888	0.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.409	0.409

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa besar nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,409 > 0,05$ yang artinya bahwa data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Multikolinieritas

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
(Constant)				
1	CR	0.984	1.016	bebas multikolinieritas
	DER	0.980	1.020	bebas multikolinieritas
	TATO	0.994	1.006	bebas multikolinieritas

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: data sekunder, diolah 2020

Uji multikolinieritas pada Tabel 3, diperoleh hasil nilai tolerance dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10, maka disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam Tabel 4 ad berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.998 ^a	0.995	0.995	0.04976	2.000

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

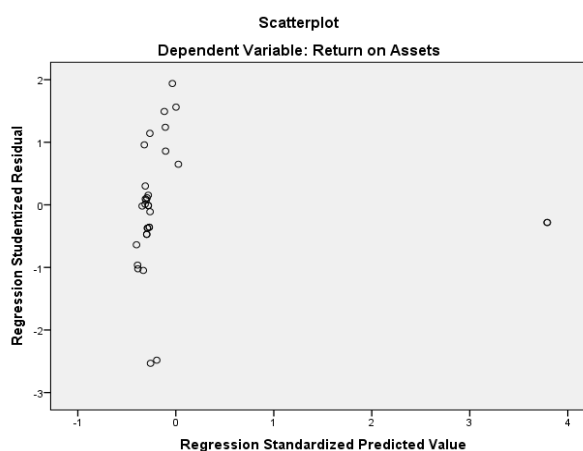
b. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan Durbin Watson sebesar 2,000. Nilai tersebut berada di atas -2 dan dibawah +2 sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam Gambar 2 berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot yang terlihat diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak adanya dari bentuk pola tertentu, maka dapat tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian tersebut, sehingga model regresi layak diuji untuk penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14.943	3	4.981	2.011.900	0.000 ^b
1 Residual	0.069	28	0.002		
Total	15.012	31			

a. Dependent Variable: Return on Assets

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai uji kelayakan model (Uji F) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa

current ratio, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* mempunyai pengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Berikut adalah hasil analisis regresi linier untuk perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.998 ^a	0.995	0.995	0.04976

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang diperoleh di Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* memberikan kontribusi sebesar 0,995 atau 99,5% terhadap *return on asset* sedangkan sisanya sebesar 0,005 atau 0,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Adapun hasil pengujiannya terlihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Tingkat Signifikan	Keterangan
CR	-1.308	0.202	0.05	Tidak Signifikan
DER	2.227	0.034	0.05	Signifikan
TATO	77.615	0.000	0.05	Signifikan

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Hasil dari Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)
Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{hitung} sama dengan -1,308 yang menunjukkan bahwa arah hubungan *current ratio* dengan *Return On Asset* (ROA) adalah bernilai negatif. Nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,202 lebih besar dari $\alpha 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA)
Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{hitung} sama dengan 2,227 yang menunjukkan bahwa arah hubungan DER dengan *Return On Asset* (ROA) adalah bernilai positif. Nilai signifikansi variabel DER sebesar 0,034 lebih kecil dari $\alpha 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA)
Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{hitung} sama dengan 77,615 yang menunjukkan bahwa arah hubungan TATO dengan *Return On Asset* (ROA) adalah bernilai positif. Nilai signifikansi variabel TATO sebesar 0,000 lebih kecil

dari α 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Pembahasan

Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS menunjukkan bahwa hipotesis pertama variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,202 dimana nilai $0,202 > 0,05$ artinya *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Artinya besarnya nilai *current ratio* belum bisa menjadi dasar untuk menentukan tingkat perolehan laba yang baik dan mengoptimalkan hutang jangka pendeknya. Pengaruh keuntungan yang ditimbulkan juga tidak maksimal karena aktiva lancar tidak dipergunakan secara efektif dan laba operasi yang dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Oleh sebab itu, perusahaan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan tambahan dana dan mengakibatkan laba menurun. *Current Ratio (CR)* yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak dapat dipergunakan secara efektif. Sebaliknya *Current Ratio (CR)* yang rendah lebih riskan karena perusahaan tidak mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Nilai *current ratio* yang rendah dapat terjadi apabila pelunasan piutang perusahaan tidak ditingkatkan dan persediaan tidak dimaksimalkan. Apabila saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum maka perusahaan dapat manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Nilai *current ratio* yang berpengaruh tidak signifikan juga menunjukkan perusahaan tidak mengoptimalkan aktiva lancarnya. Aktiva lancar yang tidak optimal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Nilai hutang yang besar dan aktiva lancar yang kecil tidak mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga ROA akan menurun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sanjaya *et al.* (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. *Current ratio* memberi gambaran dalam perusahaan memenuhi kewajibannya menggunakan asetnya. Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya apabila tingkat keuntungan tinggi dan aktiva lancar tidak efisien.

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS menunjukkan bahwa hipotesis kedua variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 dimana nilai $0,034 > 0,05$ artinya *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* dapat menjadi dasar untuk menentukan profitabilitas perusahaan. Makin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka makin meningkat laba atau keuntungan sehingga semakin tinggi *debt to equity ratio* akan berdampak terhadap baik terhadap *return on asset*. Hal ini dikarenakan semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan ketersediaan dana yang besar dari kreditor yang dapat dipergunakan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Perusahaan juga mampu mengoptimalkan hutang jangka panjangnya dan tetap menjaga ekuitasnya tetap efisien.

Perusahaan yang baik memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang optimal, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan utang dengan biaya kerugian. Nilai hutang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga ROA akan meningkat. Semakin

banyak hutang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan optimal sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka panjangnya. Dalam hal ini besar kecilnya *debt to equity ratio* dirasakan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati *et al.* (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. *Debt to equity ratio* memberi gambaran dalam perusahaan memenuhi hutang jangka panjangnya menggunakan ekuitasnya. Perusahaan dapat memenuhi kewajibannya apabila tingkat keuntungan tinggi dan ekuitas dipergunakan secara efisien.

Total Assets Turnover terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS menunjukkan bahwa hipotesis ketiga variabel *total assets turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 > 0,05$ artinya *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dapat diartikan bahwa variabel *total asset turnover* dapat menjadi dasar untuk menentukan *return on asset* perusahaan. Makin tinggi nilai *total asset turnover* maka makin meningkat nilai profitabilitas.

Hal ini dikarenakan penggunaan aktiva secara efektif dapat meningkatkan penjualan karena biaya yang dikeluarkan juga diperhatikan, sehingga dapat memaksimalkan peningkatan keuntungan bagi perusahaan. Dalam hal ini besar kecilnya *total assets turnover* dirasakan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Hayati *et al.* (2018) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Total assets turnover* memberi gambaran dalam perusahaan mengukur aktiva yang dimiliki serta pendapatan yang dihalikan dari aktivitya dengan cara membandingkan penjualan dengan total aset perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengatur keseimbangan aktiva lancar dan hutang lancarnya; (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar DER maka perusahaan memaksimalkan keuntungan perusahaan dan mampu mengoptimalkan ekuitasnya untuk melunasi hutang jangka panjangnya; (3) *Total assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan penggunaan aktiva secara efektif dapat meningkatkan penjualan karena biaya yang dikeluarkan juga efisien, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan dan berdampak pada kenaikan ROA.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan, maka ada beberapa saran yang ingin dike mukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, diharapkan lebih mengoptimalkan aktiva lancar dan hutang lancarnya agar bisa memnuhi hutang jangka pendeknya. Jika *current ratio* lebih efisien maka akan berdampak untuk meningkatnya nilai *return on asset*; (2) Perusahaan diharapkan mempertahankan nilai ekuitasnya karena jika *debt to equity ratio* yang semakin tinggi mempunyai resiko yang sangat baik bagi perusahaan. Meningkatnya jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan belum tentu disertai penurunan hutang perusahaan,

sehingga harus lebih mengoptimalkan besar nilai hutang oleh perusahaan rokok karena semakin tinggi hutang maka semakin menurun laba yang didapatkan oleh perusahaan; (3) Perusahaan rokok harus bisa mempertahankan dan mengoptimalkan penggunaan aktiva yang efektif agar penjualan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar sehingga laba yang diperoleh meningkat dan *total assets turnover* baik terhadap *return on asset*; (4) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mampu melakukan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Semarang. Keenam. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Hayati, K.N. Wijayanti, A. Suhendro. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Return On Asset. *Jurnal Paradigma*. 19(2):131-136.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Lay, D.J.A. Wiksuana, I.G.B. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Mira-Mar BLOCK DILI TIMOR LESTE. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7(2):575-614.
- Lupiyoadi, R dan Ikhsan, R.B. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke Empat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta
- Sanjaya, G.E. Sudirman, S.N. Dewi, M.R. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT. PLN Persero. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(8):2350-2359.
- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfa Beta. Bandung.